

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadits merupakan sumber ajaran kedua dalam agama Islam setelah Al-Qur'an. Keduanya berfungsi sebagai panduan hidup dalam menjalani kehidupan sehari-hari, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Hadits mencakup segala hal yang berasal dari Nabi Muhammad SAW termasuk perkataan, perbuatan, dan hal ihwalnya. Namun, tidak semua hadis dapat dijadikan bukti (hujjah) karena ada tiga tingkatan keandalan hadis, yaitu *s}ahih*, *h}asan*, dan *d}ajf*.¹

Hadits Nabi merupakan kitab yang memberikan contoh yang baik dan menjauhkan kita dari kerugian. Oleh karena itu, pentingnya melakukan pengkajian hadits dalam segi matan dan sanad, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas dari hadits itu sendiri sehingga hadits dapat dijadikan hujjah untuk melakukan suatu perbuatan. Perkembangan ilmu hadits sejak masa Nabi SAW hingga saat ini mewajibkan kita untuk berfikir kritis dalam menanggapi suatu hadits, sehingga dalam hal ini kita dihindarkan dari kesalahan menerima informasi.

Hadits yang diajarkan oleh Nabi SAW memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur kehidupan manusia, baik dari segi individu maupun kelompok. Nabi SAW diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak manusia melalui Al-Qur'an dan hadits. Karenanya, hadist berperan penting dalam

¹ Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis* (Surabaya: Al-Muna, 2013), 3.

mengatur sikap dan tingkah laku manusia, termasuk menjaga manusia agar tidak melakukan dosa, salah satunya adalah tidak melanggar fiṭrah yang telah diberikan oleh Allah SWT. Allah SWT telah memberikan fiṭrah kepada manusia sejak lahir agar manusia dapat bersyukur atas karunia-Nya.²

Salah satu fiṭrah manusia yang diberikan oleh Allah SWT adalah jenis kelamin. Allah telah menciptakan manusia dengan jenis kelamin yang berbeda, dengan tujuan untuk mempertahankan kelangsungan manusia itu sendiri. Namun, tidak sedikit pula manusia yang telah melanggar fiṭrah tersebut, seperti halnya manusia memiliki daya tarik terhadap sesama jenisnya. Pelanggaran fiṭrah tersebut telah dibahas oleh Allah SWT dalam Qs. Al A'raf ayat 80-81 yang berbunyi:

وَلَوْ طَآءَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ (٨٠) إِنَّكُمْ

لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

(٨١)

Artinya:

Dan [Kami juga telah mengutus] Luth [kepada kaumnya]. [Ingatlah] tatkala dia berkata kepada kaumnya: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah [1] itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun [di dunia ini] sebelummu?" (80) Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu [kepada mereka], bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas. (81)

² Suriadi Samsuri, "Hakikat Fitrah Manusia Dalam Islam", *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 18, No. 1 (2020), 87.

Dalam ayat tersebut mengatakan bahwa mereka yang melampiaskan shahwatnya kepada sesama jenis kelaminnya maka termasuk ke dalam kaum yang melampaui batas. Selain dalam al-Qur'an, LGBT juga tidak dibenarkan dalam hadits. Perilaku LGBT dianggap perilaku yang harus ditegasi sebab telah melanggar fiṭrah manusia. Akan tetapi, perdebatan terkait LGBT saat ini masih terus belum menemukan kejelasan. Di tengah perdebatan ulama terkait LGBT, saat ini para individu LGBT terus berjuang untuk mendapatkan hak-hak yang sama dengan individu heteroseksual. Peningkatan fenomena LGBT di Indonesia seringkali dikaitkan dengan pengaruh budaya barat yang menganut paham liberalisme yang mengakui dan melindungi hak-hak kelompok minoritas. Gerakan ini bermula dari pembentukan Gay Liberation Front (GLF) di London pada tahun 1970, yang terinspirasi oleh pembebasan yang terjadi di Amerika pada tahun 1969. Oleh karena itu, propaganda LGBT di Indonesia terus didengungkan dengan tujuan mencapai pengakuan legal dan perlindungan hak-hak bagi kelompok minoritas. Selain itu, mereka juga menganggap homoseksualitas sebagai sesuatu yang alami dan muncul sebagai takdir.³

Di Indonesia, LGBT dianggap bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila dan norma kesusilaan. Agama-agama di Indonesia juga tidak mengakui secara resmi LGBT. Salah satu agama yang menolak LGBT dengan tegas adalah agama Islam, yang menganggapnya bertentangan dengan fiṭrah manusia yang mengharuskan hubungan antara pria dan wanita. Namun, beberapa ahli berpendapat bahwa orientasi seksual *homo* dan *hetero* adalah komponen yang tak

³ Gunawan Saleh, Muhammad Arif, "Fenomenologi Sosial LGBT Dalam Paradigma Agama" , *Jurkom: Jurnal Riset Komunikasi*, Vol. 1, No. 1(2018), 89.

terpisahkan. Mereka berpendapat bahwa orientasi seksual ini mencerminkan preferensi emosional seseorang dan tidak selalu mendorong perilaku. Di sisi lain, penggunaan istilah “kaum Sodom” cenderung mengacu pada perilaku yang dianggap menyimpang.⁴ Walaupun jelas bahwa perilaku LGBT dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, penting untuk diakui bahwa LGBT bertentangan dengan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat Indonesia. Namun, terdapat pula pendapat yang mengatakan bahwa melarang perbuatan LGBT sama dengan membatasi hak-hak setiap warga negara untuk hidup secara bebas dan tanpa tekanan dari pihak manapun. Pandangan ini terlihat sebagai upaya untuk memastikan bahwa hak-hak setiap warga negara dihormati tanpa terkecuali, yang terkadang terlihat bertentangan dengan nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip yang dipegang oleh masyarakat Indonesia.⁵

Pada era modern saat ini, agama dan prinsip sosial tidak dijadikan pijakan utama dalam bertindak, mereka lebih mengunggulkan gaya hidup dan kebebasan. Oleh karena itu, penulis menawarkan sudut pandang dalam mengatasi LGBT dengan mengedepankan al-Qur’an dan hadits sebagai pedoman utama dalam hidup. Sudut pandang al-Qur’an dan hadits menjadi hal utama dalam pengerjaan skripsi ini. Dalam sebuah keilmuan perlu adanya sebuah metodologi, dalam hal ini penulis menggunakan metodologi pemahaman hadits yang ditawarkan Yusuf al-Qaradāwi. Berangkat dari pemaparan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk meneliti dan mengkaji

⁴ Aletmi, Nur Rofi’ah, “Seksualitas Kaum Sodom Dalam Perspektif Al Qur’an (Revitalisasi Homoseksual Dalam Kisah Kaum Luth. as Berbasis Tafsir Ilmi)”, *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 19, No.2 (2019).

⁵ Muzakkir, “LGBT Dalam Perspektif HAM dan Menurut UUDN 1945”, *Jurnal Al-Mashaadir: Jurnal Ilmu Syari’ah*, Vol.2, No.1 (2021).

pemaknaan dan pemahaman yang tepat terhadap hadits-hadits yang berkaitan dengan LGBT. Kajian ini tidak hanya menemukan adanya fenomena LGBT dalam hadits melainkan juga eksplorasi atas tindakan preventif yang dilakukan oleh Nabi atas problem tersebut. Tujuan dari kajian ini adalah melihat signifikan hadits Nabi sebagai pemecahan masalah atas fenomena LGBT yang marak terjadi dalam masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Setelah memaparkan latar belakang masalah diatas, penulis menemukan beberapa rumusan masalah yang akan menjadi kajian dalam penulisan. Rumusan masalah tersebut akan mempermudah dalam memahami penelitian dan juga memfokuskan pada masalah yang telah ditetapkan. Maka penulis membagi rumusan masalah menjadi tiga sub masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penjelasan hadits tentang fenomena LGBT?
2. Bagaimanakah pemahaman *ma'anil hadits* tentang fenomena LGBT menurut Yusuf al-Qaradāwi?
3. Bagaimanakah kontekstualisasi hadits tentang fenomena LGBT dalam realita saat ini?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami fenomena LGBT melalui metode *Ma'anil hadits*.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh penulis, yakni sebagai berikut:

1. Secara akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber bacaan yang berguna bagi mahasiswa Ilmu Hadits di IAIN Kediri, terutama dalam kajian agama.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para mahasiswa dan masyarakat umum mengenai fenomena LGBT yang sedang marak diperbincangkan di Indonesia
2. Secara praktis
 - a. Untuk mengetahui makna fenomen LGBT dalam perspektif hadits
 - b. Untuk mengetahui dan memahami kontekstualisasi hadits LGBT

E. Tela'ah Pustaka

1. Buku yang ditulis oleh Zainul Arifin dengan judul “Studi Kitab Hadis”, cetakan pertama, yang diterbitkan oleh Al-Muna, tahun 2013, dengan nomor ISBN 979-3710-17-9. Pada buku tersebut dijelaskan tentang definisi hadis dan perkembangannya serta kitab-kitab hadis yang termasuk ke dalam *kutubus sittah* dan dalam buku tersebut juga mencantumkan kitab-kitab hadis yang tidak termasuk ke dalam *kutubus sittah*. Sehingga buku tersebut membantu penelitian untuk menjelaskan definisi umum tentang hadis.
2. Jurnal yang ditulis oleh Suriadi Samsuri, dengan judul “Hakikat Fitrah Manusia dalam Islam“ (Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam vol 18, nomor 1). Pada jurnal tersebut focus kajian terdapat pada kajian terhadap fitrah manusia

termasuk fitrah memiliki jenis kelamin. Kajian tersebut difokuskan pada Qs ar Ruuum ayat 30 bahwa manusia dituntut untuk tetap berada pada fitrahnya sebagai hamba Allah, sebagai khalifah Allah (kolifatullah). Untuk menetapkan fitrah seperti itu diperlukan upaya pendidikan yang sifatnya manusiawi melalui pendidikan kemanusiaan, yaitu pendidikan yang memanusiakan manusia. Adapun metode pada jurnal ini yakni metode kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan penulis pada jurnal tersebut yakni *library research*.

3. Jurnal yang ditulis oleh Gunawan Saleh Muhammad Arif, dengan judul “Fenomenologi Sosial LGBT Dalam Paradigma Agama“ (Jurkom: Jurnal Riset Komunikasi, volume 01, nomor 1). Pada jurnal tersebut focus kajian terdapat pada pengetahuan terhadap LGBT yang dipandang melalui paradigma agama dan dampaknya pada sosial. Dalam jurnal tersebut dijelaskan terkait cikal bakal dari pergerakan LGBT. hasil penelitian ini yakni bahwa semua agama di Indonesia menganggap bahwa LGBT merupakan perilaku yang menyimpang dan dampak sosial yang terjadi yakni pada penurunan sumber daya manusia pada masa yang akan datang. Metode yang digunakan adalah kualitatif dan jenis penelitiannya berupa *library research*.
4. Jurnal yang ditulis oleh Muzakkir, dengan judul “LGBT Dalam Perspektif HAM Dan Menurut UUDN 1945 “ (Jurnal Al Mashaadir: Jurnal Ilmu Syari’ah, volume 2, nomor 1. Pada jurnal tersebut focus kajian terdapat pada pandangan masyarakat Indonesia dalam merespons fenomena LGBT yang dilihat dari perspektif Hak Asasi Manusia (HAM) dan sesuai dengan Undang-

Undang Dasar Negara 1945. Adapun metode yang digunakan yakni metode kualitatif dan jenis penelitiannya berupa *library research*.

5. Jurnal yang ditulis oleh Aletmi, Nur Rofi'ah, dkk dengan judul "Seksualitas Kaum Sodom dalam Perspektif Al-Qur'an (Revitalisasi Homoseksual dalam Kisah Kaum Luth as Berbasis Tafsir Ilmi)" (Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, vol. 10, no. 02) tahun 2019. Fokus kajian terdapat pada pengungkapan jiwa seksualitas kaum Sodom dalam perspektif Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan tafsir ilmu psikologi seksual. Hasilnya adalah untuk membuktikan konsep/paradigma terkait homoseksualitas yang dinisbahkan kepada kaum Sodom. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitiannya yakni *library research*.
6. Jurnal yang ditulis oleh Scott Kugle dan Stephen Hunt dengan judul "Masculinity, Homosexuality And The Defence Of Islam: A Case Study Of Yusuf al-Qaradawi's Media Fatwa" (Jurnal Agama dan Gender, vol. 2 no. 2) Jurnal tersebut berfokus terhadap Neo-tradisionalis Islam dalam memahami konstruksi gender melalui pandangan yang terdistorsi terhadap teks agama dan konvensi budaya. Hasil yang dipaparkan yakni terkait pemikiran Yusuf al Qaradawi terhadap homoseksualitas. Metode yang digunakan yakni metode kualitatif dan jenis penelitiannya yakni kajian lapangan (dalam hal ini, ditunjukkan karena jurnal tersebut mengacu pada talk show Yusuf al Qaradawi).
7. Jurnal yang ditulis oleh Sarmida Hanum dengan judul "LGBT Dalam Perspektif Hadis" (Jurnal Ulunnuha, Vol.7 No. 2) Jurnal tersebut berfokus untuk membuktikan bahwa LGBT dalam Islam itu dilarang meskipun hukum

islam terkait LGBT berbeda-beda. Hasilnya adalah dapat merealisasikan hukuman LGBT supaya tidak hanya sekedar sebuah wacana dan sikap preventif terhadap perilaku LGBT. Metode yang digunakan yakni kualitatif tematik sedangkan jenis penelitiannya yakni *library research*.

Meskipun dalam penelusuran diperoleh data yang sama dengan kata kunci dan semua membahas fenomena LGBT beserta haditsnya dengan menggunakan metode *maudū'I*. Maka untuk membedakan tulisan, penulis lebih memfokuskan penelitian menggunakan studi *ma'anil hadits* yang ditawarkan oleh Yusuf al-Qaradāwi. Karena kajian *ma'anil hadits* tersebut yang membahas terkait LGBT masih jarang digunakan. Adapun perbedaan antara metode *Maudū'I hadits* dengan *Ma'anil hadits* yakni terdapat pada focus kajiannya. Jika metode *Maudū'I* lebih memfokuskan terhadap tema tertentu dan mengumpulkan beberapa riwayat hadits yang berbeda dalam sumber hadis yang asli, sedangkan *Ma'anil hadits* terfokus oleh dua kajian yakni *maudū'I* (yang meliputi kontekstualisasi hadits) dan meneliti keshahihan hadits. Sehingga untuk mendapatkan pemahaman lebih komprehensif maka penulis tertarik untuk menggunakan metode *ma'anil hadits* dari Yusuf al-Qaradāwi selain karena belum ada yang menggunakan dalam kajian LGBT, ketertarikan muncul karena metode yang ditulis merupakan metode yang kompleks, karena pada metode tersebut kita diarahkan untuk lebih memahami teks hadits yang sedang dikaji. Oleh karena itu, skripsi ini akan lebih menarik apabila kajian teks hadits dapat dikaji lebih terperinci.

F. Kerangka Teori

Dalam ilmu hadis, terdapat banyak cabang ilmu yang digunakan untuk memahami suatu hadis dengan cara mengetahui sanad dan matan hadis guna

menilai kualitas hadits tersebut. Seiring berjalannya waktu, pemahaman ilmu hadits berkembang dari masa klasik hingga masa kontemporer. Salah satu cabang ilmu yang sering digunakan oleh para ahli hadits adalah studi *ma'anil hadits*, yang merupakan proses lanjutan untuk memahami maksud yang terkandung dalam matan hadits yang diinginkan oleh Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengulas makna hadits LGBT dengan menggunakan kajian *ma'anil hadits* sebagai sarana untuk mengetahui dan menganalisis dari segi sanad dan matan hadits.

Ilmu *ma'anil hadits* merupakan bidang ilmu yang mempelajari metode dalam memahami hadis Nabi dengan mempertimbangkan struktur teks hadits, konteks asbabul wurūd, kondisi pada saat Nabi menyampaikan hadits, dan hubungan antara teks hadits dari masa lalu dan konteksnya saat ini. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang cukup akurat dengan mempertahankan relevansinya dengan situasi saat ini. Cara memahami makna hadits atau memahami berbagai bahasa yang digunakan dalam teks hadits, termasuk hadits yang bermakna denotatif, konotatif, majaz, idiom, dan peribahasa, merupakan salah satu masalah yang dibahas dalam ilmu *ma'anil hadits*.⁶

Ilmu *ma'anil hadits* merupakan ilmu yang berbicara tentang pemahaman makna hadits dalam sebuah matan hadis. Ilmu *ma'anil hadits* terdiri atas tiga kata yakni ilmu, ma'anil dan hadits. Ilmu berasal dari kata *ilm* yang berarti pengetahuan. Ilmu merupakan aktivitas berpikir yang meliputi tentang sistematika, perilaku dan

⁶ M. Safif Aidin Naim, *Macam Makna untuk Memahami Hadis dalam Kajian Ilmu Ma'anil Hadis*, Tanwir.ID, <https://tanwir.id/macam-makna-untuk-memahami-hadis-dalam-kajian-ilmu-maanil-hadis/>, diakses pada 2021.

struktur, demikianlah menurut *Oxford Dictionary*. Dalam bahasa Indonesia, ilmu merupakan pengetahuan terhadap bidang tertentu yang dibuat secara berstruktur.⁷

Ma'anil secara bahasa adalah jamak dari lafadz *ma'na* yang berarti maksud, makna, arti, definisi, tujuan yang dikehendaki suatu kalimat. Untuk mengetahui maksud dari suatu hadis diperlukan pemahaman terhadap makna hadis pada setiap matan yang terkandung di dalamnya.⁸ Sedangkan hadits berasal dari akar kata حَدَّثَ-يَحْدُثُ-حَدِيثًا-وَحَدَاثَةً yang berarti memberitakan. Apabila diperhatikan dari segi etimologi maka hadis merupakan kabar atau berita yang berasal dari Nabi ﷺ. Dari segi terminology, hadits adalah sesuatu yang datang dari Nabi ﷺ baik berupa perkataan atau perbuatan dan atau persetujuan.⁹

Dalam memahami suatu hadits diperlukan sebuah metode, salah satu metode pemahaman hadis yang penulis cantumkan yakni metode yang ditawarkan oleh Yusuf al-Qaradāwi yang akan menjadi metode dalam memahami makna teks matan hadits LGBT. Adapun beberapa metode Yusuf al-Qaradāwi yakni sebagai berikut:

1. Memahami sunnah atau hadits dengan berpedoman kepada al-Qur'an
2. Mengumpulkan hadits dalam satu objek
3. Mentarjih hadits yang bertentangan
4. Memahami hadits dengan memperhatikan asbabul wurūd, hubungan dan tujuannya
5. Membedakan antara tujuan hadits yang permanen dan metode yang berubah-ubah

⁷ Deepublish store, *Pengertian Ilmu Pengetahuan: Hakikat, Ciri-ciri dan Macam*, deepublishstore.com, <https://deepublishstore.com/blog/materi/ilmu-pengetahuan/> .

⁸ Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2014), 134.

⁹ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2007), 2.

6. Membedakan antara hakikat dan majaz dalam memahami hadits
7. Membedakan antara yang ghaib dan yang nyata
8. Menegaskan arti kata-kata hadits¹⁰

Dalam melakukan pengkajian, penulis tidak menggunakan semua metode namun penulis hanya menggunakan enam metode, karena enam metode tersebut lebih relevan jika digunakan untuk mengkaji hadis utama riwayat sunan Ahmad bin Hanbal nomor 1878. Adapun enam metode yang menjadi rujukan penulis dalam mengkaji hadis yakni sebagai berikut:

1. Memahami sunnah atau hadits dengan berpedoman kepada al-Qur'an
2. Mengumpulkan hadits dalam satu objek
3. Mentarjih hadits yang bertentangan
4. Memahami hadits dengan memperhatikan asbabul wurūd, hubungan dan tujuannya
5. Membedakan antara tujuan hadits yang permanen dan metode yang berubah-ubah
6. Membedakan antara hakikat dan majaz dalam memahami hadits

G. Metodologi Penelitian

Dalam sebuah penelitian, tidak dapat dipisahkan dari penggunaan metode tertentu untuk memahami dan menggambarkan objek penelitian yang menjadi fokus. Metode ini berperan penting dalam melaksanakan kegiatan penelitian, termasuk dalam tulisan ini yang akan membahas penelitian dengan menggunakan metode tertentu. Penggunaan metode ini bertujuan supaya penelitian tetap

¹⁰ Ahmad Syahid, "Tela'ah Hermeneutika Hadis Yusuf al-Qaradawi", *Rausyan Fikr*, Vol. 16, No.1(2020), 169.

terfokus pada judulnya, sehingga lebih terarah dan menghindari pembahasan yang tidak relevan. Dengan demikian, diharapkan dapat mencapai hasil penelitian yang optimal. Berikut ini akan dijelaskan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kepustakaan, yang melibatkan penggunaan literatur yang relevan untuk mengumpulkan dan mengambil data yang diperlukan. Penelitian kepustakaan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Anslem Strauss, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak terkait dengan data numerik. Penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki kehidupan masyarakat, asal-usul suatu peristiwa, tingkah laku, fungsi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan persaudaraan. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu peristiwa atau masalah dengan mendeskripsikan teks secara rinci dan sistematis tentang situasi yang sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan studi (natural setting).¹¹

Jenis penelitian ini ditujukan untuk menjawab persoalan yang diajukan terkait problematika yang dirumuskan dan menjadi tujuan yang telah ditetapkan karena tema yang diambil terkait tentang fenomena LGBT maka acuan pokok menggunakan pengumpulan data berupa studi kepustakaan.

¹¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), 3-4.

2. Sumber Data

Terdapat dua sumber data yang digunakan pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer yang diambil penulis merupakan bahan Pustaka yang dijadikan rujukan utama. Data tersebut bersumber dari kitab-kitab yang memuat hadis LGBT. Kitab hadits yang menjadi sumber rujukan hadits LGBT yaitu dari sunan Ahmad bin Hanbal, serta kitab-kitab syarah hadis sekunder. Untuk mempermudah dalam penelitian ini maka penulis menggunakan aplikasi software yang di dalamnya terdapat kumpulan hadits termasuk hadis LGBT yang sedang menjadi bahan kajian.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam tulisan ini menjadi referensi pendukung untuk tema pembahasan pokok penelitian yakni berupa buku, jurnal dan artikel. Adapun buku yang digunakan seperti halnya "*LGBT Dalam Tinjauan Fikih: Menguak Konsepsi Islam Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender*" karya Mokhammad Rohma Rozikin, buku yang berjudul "*Hukum Islam Dan Hak Asasi Manusia Transformasi Sosial Perkawinan Sesama Jenis*" karya Dr. Fikri, S.Ag., M.HI, Budiman, M.HI, dkk.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi bagian krusial dalam upaya untuk memahami lebih mendalam tentang pokok tema yang sedang dibahas. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data berupa kitab atau buku yang

relevan dengan tema yang sedang dijelaskan, serta menghimpun hadits-hadits yang terkait dengan hadis utama tentang LGBT. Selanjutnya, beberapa hadits yang sejalan dengan tema tersebut dipilih untuk dijadikan objek penelitian lebih lanjut. Setelah didapatkan koleksi hadits yang relevan, langkah selanjutnya adalah menganalisis salah satu hadits yang menjadi fokus kajian, baik dari segi sanad (rantai perawi) maupun matan (isi hadits), dalam hal ini penulis juga menampilkan *takhrij hadits* serta *i'tibar sanad*. Dengan demikian, teknik pengumpulan data ini menjadi penting dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tema yang sedang dibahas.

4. Analisis Data

Setelah penulis menghimpun informasi yang terkait dengan tema penelitian LGBT, langkah selanjutnya adalah menerapkan teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini melibatkan deskripsi data yang telah dikumpulkan dengan memprosesnya melalui metode kritik matan berdasarkan pendekatan Yusuf al-Qaradāwi. Setelah proses analisis selesai, penulis menyusun hasil penelitian dalam bentuk tulisan dengan kalimat yang sederhana dan jelas agar mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, data-data yang diperoleh juga dianalisis dan disimpulkan secara ringkas untuk memberikan gambaran kesimpulan penelitian.¹²

5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan kejelasan sistematika agar pembahasan kajian terorganisir dan terarah. Sistematika yang diterapkan mengikuti urutan

¹² Hasna Latifatunnisa, *Teknik Analisis Data: Jenis, contoh, dan Langkah-langkahnya*, revou.co, <https://revou.co/panduan-teknis/Teknik-analisis-data>, diakses pada 1 November 2022.

yang logis, dengan menggunakan bab-bab dan subbab untuk memfasilitasi pemahaman terhadap kerangka teori dan menghasilkan kajian yang dapat dipahami dengan mudah. Berikut adalah sistematika pembahasan kajian yang digunakan:

Bab *pertama*, mengandung uraian mengenai latar belakang dan rumusan masalah penelitian. Terdapat beberapa sub bab yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka yang melibatkan kajian terdahulu yang serupa, metode penelitian yang digunakan, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, penulis mencoba menjelaskan dan menela'ah konsep LGBT. Penjelasan tersebut meliputi tinjauan umum LGBT, historiografi tentang LGBT yang digunakan sebagai objek penelitian sebagai upaya mengkonfirmasi keadaan pada saat itu.

Bab *ketiga*, penulis mentakhrij hadis dan melakukan *I'tibar sanad*, penelusuran terhadap matan hadis. Dengan demikian pada bab ini berisi tentang penjelasan hadis tentang fenomena LGBT

Bab *keempat*, pada bab ini penulis akan membahas tentang metode *ma'anil hadis*, serta kontekstualisasi hadis tentang LGBT pada era kontemporer.

Bab *kelima* merupakan akhir dari kajian penelitian mengenai LGBT. Berisi penemuan dan kesimpulan penelitian, serta saran mengenai penelitian.